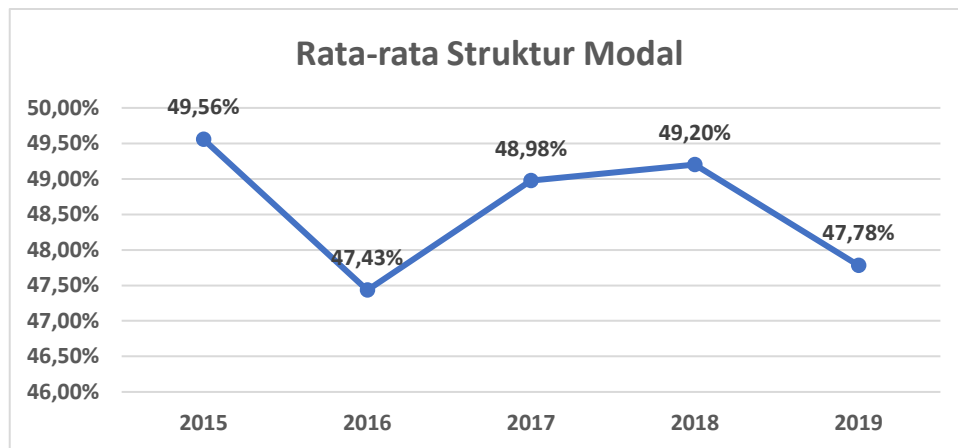


BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Aktivitas operasional perseroan dibiayai dengan menggunakan modal internal atau eksternal organisasi. Pendanaan internal memakai sisa laba kotor perusahaan yang tidak dibagikan, sedangkan pendanaan eksternal memakai hutang atau penerbitan surat berharga (Abor, 2007). Menurut Ross et al. (2013:3), struktur modal adalah pembiayaan kegiatan perseroan dengan memakai kombinasi atas pemanfaatan hutang jangka panjang dan ekuitas yang dimiliki perseroan. Oleh karena itu, struktur modal berperan untuk menyokong operasional agar tetap berjalan, ekspansi usaha, dan penanaman modal di perusahaan lain. Selain itu, perusahaan dapat menyelaraskan tingkat risiko dan *return* atau pengembalian. Hal ini agar perusahaan dapat meminjam hutang dengan ongkos murah, meningkatkan kepercayaan investor, dan memperoleh tambahan investasi (Zaid et al., 2020).



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI

Gambar 1.1 Rata-rata Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2019

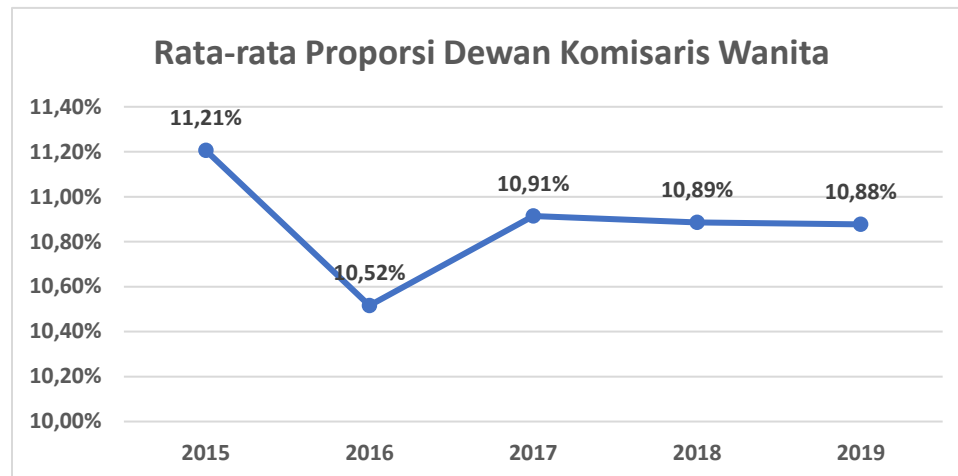
Berdasarkan gambar diatas, didapati bahwa rata-rata struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung fluktuatif, baik terjadi penurunan dan kenaikan selama tahun 2015-2019.

Tata kelola perusahaan merupakan sistem yang berisi sekumpulan aturan bagaimana perusahaan dijalankan secara adil, transparan, dan bertanggung jawab demi melindungi kepentingan *stakeholder* perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik akan mampu meraih investasi lebih banyak, kepercayaan investor meningkat, meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan berkembang pesat (Abor, 2007; dan Zaid et al., 2020). Sedangkan tata kelola perusahaan yang buruk tercermin dari sistem hukum lemah, pendanaan yang berisiko, menurunnya kinerja perusahaan, manajer mengejar keuntungan pribadinya (Zaid et al., 2020; Abor, 2007; Boateng et al., 2017; dan Tarus & Ayabei, 2015).

Pada perusahaan yang bertata kelola lemah sering menghadapi permasalahan agensi. Permasalahan agensi muncul ketika kepentingan semua pihak saling bertentangan, khususnya antara investor dan manajemen perusahaan. *Corporate governance* berkaitan dengan teori agensi. Teori tersebut menerangkan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang terpisah. Dengan adanya pemisahan tersebut berakibat pada investor tidak dapat mengawasi manajer secara penuh, sehingga manajer berfokus mengejar keuntungan pribadinya (Zaid et al., 2020). Permasalahan agensi juga memunculkan biaya agensi berupa biaya pengamatan dan biaya sisa agar manajer bekerja sesuai keinginan investor (Balagobei, 2020).

Di Indonesia, terdapat beberapa penipuan laporan keuangan akibat lemahnya penerapan tata kelola perusahaan misalnya seperti PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 (Detik.com) dan PT Hanson International pada tahun 2016 (Kompas.com). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih adanya manipulasi laporan keuangan perusahaan yang diberikan kepada investor. Pihak investor mengalami kerugian dari praktik manipulasi laporan keuangan, dikarenakan informasi penting berkaitan tentang kinerja perusahaan menjadi kurang validitasnya. Isi laporan keuangan yang dimanipulasi oleh oknum manajemen perusahaan dengan alasan agar dapat menarik lebih banyak investor dan eksistensi bisnisnya tetap terjaga.

Partisipasi perempuan di dewan saat ini, mulai menarik minat berbagai kalangan seperti peneliti dan pemangku kepentingan lainnya untuk meninjau perannya dalam penentuan kebijakan perusahaan.



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI

Gambar 1.2 Rata-rata Proporsi Dewan Komisaris Wanita pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar diatas, didapati bahwa rata-rata proporsi dewan komisaris wanita perusahaan manufaktur di Indonesia pada dua tahun pertama mengalami penurunan dan kenaikan, kemudian pada tiga tahun berikutnya cenderung stabil. Maka dari itu, peneliti terpicat guna mengetahui efek moderasi proporsi dewan komisaris wanita pada dampak *corporate governance* terhadap struktur modal.

Sejumlah studi mengkaji hubungan *corporate governance* dan struktur modal perusahaan. Sejumlah studi menemukan hasil yang positif dan signifikan antara *corporate governance* dan struktur modal yaitu penelitian Abor (2007); Feng et al. (2020); dan Zaid et al. (2020). Sejumlah studi juga membahas hubungan *gender diversity* terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian Zaid et al. (2020) di Palestina, memeriksa pengaruh moderasi *gender diversity* pada hubungan *corporate governance* dan struktur modal. Hasil empiris menunjukkan bahwa *gender diversity* memoderasi secara positif hubungan *corporate governance* dan struktur modal. Kemudian, sejumlah studi mendapati hasil yang positif

dan signifikan antara *gender diversity* dan struktur modal yaitu penelitian Nisiyama & Nakamura (2018).

Sejumlah studi mengenai tata kelola perusahaan dan struktur modal telah sering dijumpai, tetapi studi dengan memakai variabel moderasi proporsi dewan komisaris wanita pada pengaruh *corporate governance* dan struktur modal masih jarang dilakukan. Maka dari itu, peneliti tertarik guna mengkaji dampak *corporate governance* terhadap struktur modal, serta dimoderasi oleh proporsi dewan komisaris wanita sebagai kebaruan pada penelitian ini. Objek studi empiris menggunakan perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa sektor manufaktur. Sedangkan variabel kontrol pada penelitian yaitu profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (*firm size*). Struktur modal diukur dengan *debt ratio* (DAR) sebagai variabel dependen.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada studi ini yaitu:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
2. Apakah proporsi dewan komisaris wanita memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap struktur modal perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka maksud daripada studi ini yaitu:

1. Guna memahami pengaruh *corporate governance* terhadap struktur modal perusahaan.
2. Guna memahami pengaruh *corporate governance* terhadap struktur modal perusahaan yang dimoderasi oleh proporsi dewan komisaris wanita.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat daripada penulisan studi ini yaitu:

1. Untuk Perseroan

Studi ini berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam menerapkan *good corporate governance* guna merumuskan kebijakan struktur modal yang baik di masa depan. Selain itu, sebagai referensi dalam pemilihan dan pengangkatan anggota komisaris di dewan, khususnya anggota perempuan. Diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh proporsi dewan komisaris wanita pada hubungan *corporate governance* terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Studi ini berguna sebagai bahan literatur serta pembelajaran bagi studi selanjutnya di masa mendatang terkait *corporate governance* dan struktur modal. Studi ini menggunakan variabel moderasi proporsi dewan komisaris wanita dengan memakai sampel perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian dibentuk menggunakan metode penulisan yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori mengenai *corporate governance*, struktur modal, serta proporsi dewan komisaris wanita. Penelitian sebelumnya menjadi konsep awal penelitian, hipotesis yang diajukan, dan model analisis beserta kerangka berpikirnya.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan mengenai pendekatan penelitian, variabel yang diteliti, jenis dan sumber datanya, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan ketika meneliti permasalahan yang ada.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, dan pengujian hipotesis yang ada serta pembahasan hasil yang diperoleh.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai simpulan penelitian yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan, saran bagi berbagai pihak dalam penentuan kebijakan, serta menyempurnakan kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini.